

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil dan Analisa**

Pada tahap awal pencarian jurnal diberbagai website seperti Google Scholar, Research Gate dan PubMed sejak tahun 2016 – 2021 diperoleh 60 jurnal dengan menggunakan kata kunci “Gambaran pola makan lansia penderita asam urat (Gout)” dan “Overview of the diet of the elderly with gout”, Namun dari 60 jurnal tersebut hanya terdapat 10 jurnal yang dianggap relevan. Yang terdiri dari 7 jurnal nasional dalam bahasa Indonesia dan 3 jurnal internasional dalam bahasa inggris. Jurnal yang diperoleh dari Google Scholar sebanyak 6 jurnal nasional dan Research Gate sebanyak 1 jurnal nasional dalam Bahasa Indonesia, sedangkan jurnal internasional diperoleh sebanyak 3 jurnal dari PubMed.

Jurnal yang akan dianalisis dalam karya tulis ilmiah ini sebanyak 10 jurnal relevan dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Adapun 10 jurnal tersebut berisi pembahasan terkait “Gambaran pola makan lansia penderita asam urat (Gout)”. Berikut hasil dan analisa jurnal yang akan disajikan dalam bentuk table

*Tabel 4.1*

**Tabel 4. 1 Hasil dan Analisa**

No	Penulis / Tahun	Judul	Objektif	Sampel	Design	Kata Kunci	Hasil Penelitian
1.	Fitri Ayuning Dewi (2018)	Gambaran pola makan lansia penderita asam urat di posyandu lansia kelurahan wonokromo Surabaya	Untuk mengetahui gambaran pola makan lansia yang menderita penyakit asam urat di Posyandu Lansia RW 01 Kelurahan Wonokromo Surabaya	14 Responden	Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif	Pola makan, penyakit asam urat, lanjut usia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 14 responden didapatkan sebagian besar pola makan lansia yang menderita penyakit asam urat kurang baik sebesar 57%, cukup sebesar 29%, baik sebesar 14%.

1.	Herawati Ramli (2020)	Hubungan pola makan dengan kadar asam urat pada lansia	Untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kadar asam urat pada lansia Di Poli Lansia Puskesmas Malili	44 Responden	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan <i>desain cross sectional (hubungan dan asosiasi)</i>	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan <i>desain cross sectional (hubungan dan asosiasi)</i> Pola makan, kadar asam urat, lansia	<p>Hasil penelitian diperoleh bahwa dari 44 responden terdapat responden dengan pola makan yang baik dengan kadar asam urat yang tinggi sebanyak 18 orang (40,9%) dan yg normal sebanyak 11 orang (25%).</p> <p>Sedangkan pola makan kurang baik dengan kadar asam urat yang tinggi sebanyak 15 orang (34,1%) dan yang normal tidak ada.</p>
----	-----------------------	--	---	--------------	---	---	--

2.	Sri Sayekti (2017)	Hubungan pola makan dengan kadar asam urat pada lansia di rt:02/rw:02 desa candimulyo kecamatan jombang	Untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kadar asam urat pada lansia di rt:02/rw:02 desa candimulyo kecamatan jombang	51 Responden	Penelitian analitik dengan desain cross sectional	Kadar Asam Urat, Pola Makan, Lansia	Hasil penelitian hampir setengahnya (42,2%) responden menunjukkan pola makan baik sejumlah 19 orang, sebagian besar (68,9%) responden kadar asam urat normal sejumlah 31 orang. Dikarenakan lansia bisa menghindari makanan yang mengandung zat purin tinggi.
----	--------------------	---	--	--------------	---	-------------------------------------	---

3.	Meri Lidiawati (2019)	Hubungan pola makan dengan kadar asam urat pada wanita postmenopause Diposyandu lansia wilayah kerja puskesmas krueng barona jaya aceh Besar	Untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kadar asam urat pada wanita posmenopause diposyandu lansia wilayah kerja puskesmas krueng barona jaya	68 responden	Penelitian studi korelasi dengan desain cross sectional	Kadar asam urat, pola makan, wanita postmenopause	Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita posmenopause dengan pola makan baik sebanyak 33 orang (51%) dan kadar asam urat normal sebanyak 35 orang (54%). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pola makan dengan kadar asam urat.
4.	Karmiatun, M. Zudaini (2015)	Pola makan dan manifestasi asam urat pada lansia	Untuk mengetahui pola makan dan manifestasi asam urat pada lansia di Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri	35 Responden	Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian	Pola makan, manifestasi asam urat, lansia	Hasil penelitian didapatkan pola makan pada lansia baik pada jenis makanan protein hewani(88,6%), makanan lemak jenuh (54,3%), makanan lemak tidak jenuh

					deskriptif		(97,1%), jumlah kalori makanan baik (57,2%), pola makan teratur (57,2%), dan manifestasi asam urat mengalami peningkatan kadar asam urat (100%), terjadi setelah satu sampai dua tahun (51,4%), dan rasa sakit terus menerus (57,2%). Kesimpulan pola makan lansia baik pada jenis makanan dan manifestasi asam urat yang banyak mengalami peningkatan kadar asam urat.
5.	Citisen Oga (2017)	Hubungan pengetahuan dan pola makan dengan	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pola makan dengan kejadian gout arthritis pada	40 responden	Cross sectional	Gout arthritis, pola makan	Hasil penelitian menunjukkan hubungan pola makan dengan kejadian gout arthritis pada lansia di puskesmas tinoor

		kejadian gout arthritis pada lansia di puskesmas tinoor kecamatan tomohon utara kota tomohon	lansia				kecamatan tomohon utara, kota tomohon menunjukkan persentase tertinggi adalah pola makan lansia 40 orang (81,6%) disimpulkan bahwa pola makan lansia di puskesmas tinoor dikategorikan pola makan kurang baik
6.	Mutiara Ridhoptre (2019)	Hubungan pola makan dan gaya hidup dengan kadar asam urat lansia di wilayah kerja puskesmas I kembaran, banyumas jawa tengah	Untuk mengetahui hubungan antara pola makan dengan kadar asam urat pada lansia di wilayah kerja puskesmas I kembaran	41 Responden	Penelitian observasional analitik dengan desain cross sectional	Pola makan, gaya hidup asam urat, lansia, pralansia	Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok lansia terdapat 41 responden berdasarkan pola makan terdapat 5 responden memiliki pola makan baik dengan asam urat normal dan 21 responden memiliki pola makan tidak baik dengan asam urat tinggi.

7.	Sumiya Aihemaitti (2020)	The Association between Purine-Rich Food Intake And Hyperuricemia: A Cross-Sectional Study in Chinese Adult Residents	Untuk mengetahui hubungan antara asupan makanan kaya purin dengan hiperurisemia pada penduduk lanjut usia tionghoa	6813 Responden	Desain studi cross-sectional	Purine-rich food; hyperuricemia; serum uric acid; animal-derived food	Hasil penelitian yang dilakukan pada 6813 responden dilibatkan dalam penelitian , 1111 di antaranya menderita hiperurisemia(asam urat tinggi) Asupan makanan laut, kacang-kacangan, daging merah, dan unggas semuanya meningkatkan risiko asam urat tinggi. sedangkan asupan jamur kaya purin dan sayuran kaya purin tidak mengakibatkan terjadinya hiperurisemia. Makanan yang berasal dari hewan merupakan sumber utama makanan kaya purin yang dikonsumsi oleh penduduk lanjut usia cina (140,67
----	--------------------------	---	--	----------------	------------------------------	---	---

							g/hari), yang berdampak besar pada hiperurisemia. Akhirnya, setelah disesuaikan dengan jenis kelamin, usia, wilayah, indeks massa tubuh (BMI), konsumsi alkohol, dan asupan biji-bijian, risiko hiperurisemia meningkat sebesar 2,40% dan 1,10% untuk setiap peningkatan 10 g makanan hewani. Kesimpulan: Asupan makanan hewani dan kacang-kacangan berkorelasi positif dengan kejadian hiperurisemia (asam urat tinggi).
8.	G.A.Dewi Kusumayanti	The influence of low	Untuk mengetahui pengaruh pola	38 Responden	Desain studi cross-	Hyperuricemia, low purine diet, physical	Hasil penelitian dengan usia responden rata-rata 60 tahun menunjukkan 50% responden

	(2017)	<p>purine diet and physical activity on changing of uric acid levels in hyperuricemia</p>	<p>makan rendah purin dan aktivitas fisik terhadap perubahan kadar asam urat pada hiperurisemia di daerah wisata</p>		<p>sectional</p>	<p>activity, uric acid levels</p>	<p>mengalami peningkatan kadar asam urat dikarenakan mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi purin. Konsumsi makanan dengan purin tinggi seperti jeroan, kaldu daging, alkohol, dan unggas sangat berisiko meningkatkan urat asam dalam darah. Agar kadar asam urat bisa lebih rendah diberikan diet rendah purin dengan syarat jumlah energi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan, 10-15% kebutuhan energi total protein dan membatasi protein</p>
--	--------	---	--	--	------------------	-----------------------------------	--

							hewani, 20- 30% kolesterol, dan karbohidrat 55-70%
9.	Wan-chi Chang (2015)	Dietary intake and the risk of Hyperuricemia, Gout and chronic kidney Disease in elderly taiwanese	Untuk mengetahui hubungan antara asupan makanan dengan hiperuresemia( asam urat tinggi) pada pria lanjut usia	752 responden	Desain studi cross-sectional	Serum uric acid, hyperuricemia, chronic kidney disease, glomerular filtration rate	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 35,6% responden selalu mengkonsumsi unggas dengan kulit dan daging dengan lemak; karakteristik ini diamati pada 15,9% responden didapatkan bahwa mengalami hiperuresemia (asam urat tinggi) terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi telur, unggas, kulit, lemak dan konsumsi kerang berisiko lebih tinggi terkena hiperurisemia(asam



## B. Pembahasan

Dari hasil review yang dilakukan dengan menggunakan 7 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional yang berkaitan dengan “pola makan lansia penderita asam urat (gout)” didapatkan hasil 10 jurnal yang telah di review membuktikan pola makan lansia yang menderita penyakit asam urat didapatkan kategori kurang baik. Dikarenakan kebiasaan pola makan lansia yang sering makan makanan yang tinggi purin daging, jeroan, makanan laut, kacang-kacangan, sayur bayam dan sayur kangkung.

hasil penelitian (Fitri Ayuning Dewi, 2018) menunjukkan 14 responden memiliki pola makan yg terkena asam urat kurang baik sebesar 57%, cukup sebesar 29%, baik sebesar 14%. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa pola makan lansia yg terkena asam urat didapatkan kategori kurang baik. Maka disarankan lansia untuk diit makanan yg rendah purin dan kontrol kadar asam urat.

Menurut penelitian dari (Herawati Ramli, 2020) menunjukkan 44 responden melakukan pola makan yang baik tetapi kadar asam urat tinggi sebanyak 18 orang (40,9%) dan normal sebanyak 11 orang (25%). Sedangkan pola makan dengan kategori kurang baik dan kadar asam urat tinggi ada 15 orang (34,1%) serta tidak ada yg normal. Hasil uji analisis didapatkan nilai p value  $0,008 < \alpha 0,05$  yg diartikan  $H_0$  ditolak

serta  $H_0$  diterima atau adanya korelasi antara pola makan sama kadar asam urat pada lansia Di Poli Lansia Puskesmas Malili.

Hasil penelitian dari (Sri Sayekti, 2017) sebagian responden (42,2%) pola makan yaitu baik sebanyak 19 orang, lebih banyak (68,9%) responden kadar asam urat normal sebanyak 31 orang. Uji Wilcoxon mendapatkan

bahwa nilai signifikansi  $p = 0,000 < p (0,05)$ , sehingga  $H_1$  diterima. Kesimpulannya yaitu adanya korelasi pada pola makan dan kadar asam urat pada lansia di RT:02/RW:02 Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Hal ini disarankan untuk responden khusus lansia supaya dapat menjaga pola makan yg sehat agar kadar asam urat normal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Meri Lidiawati 2019) hasil penelitian didapatkan lansia berjenis kelamin perempuan yaitu pola makan baik sejumlah 33 orang (51%) dan kadar asam urat normal sejumlah 35 orang (54%). Hal ini menyatakan adanya korelasi pola makan sama kadar asam urat.

Hasil penelitian dari (karmiatun,M.Zudaini, 2015) didapatkan pola makan pada lansia baik pada protein hewani (88,6%), lemak jenuh (54,3%), lemak tidak jenuh (97,1%), jumlah kalori makanan baik (57,2%), pola makan teratur (57,2%). Kesimpulannya pola makan lansia kategori baik pada jenis makanan, diharapkan lansia dapat meningkatkan pola makan yg

sehat agar kadar asam urat menurun.

Penelitian yg dilakukan oleh Citisen Oga (2017) Hasil penelitian menunjukkan hubungan pola makan sama kejadian gout artritis pada lansia dipuskesmas timoor kecamatan tomohon utara kota tomohon menunjukkan persentase tertinggi adalah pola makan lansia kurang baik 40 orang (81,6%). Disimpulkan bahwa pola makan lansia dipuskesmas timoor kecamatan tomohon utara kota tomohon sebagian besar dapat dikategorikan pola makan kurang.

Hasil penelitian dari (Mutiara Ridhoputre, 2019) menyatakan adanya korelas yg tidak signifikan pada kadar asam urat dan pola makan, 0,281 dan gaya hidup 0,448 sama  $p < 0,05$ . Analisis multivariat  $p = 0,393$  untuk pola makan  $p = 0,703$  untuk gaya hidup serta odds ratio gaya hidup lebih besar dibanding pola makan (1,918; 2,385). Faktor yang bisa menyebabkan kadar asam urat adalah pola makan dan gaya hidup. Terdapat adanya korelasi yg tidak signifikan antara pola makan dan gaya hidup dengan kadar asam urat pada lansia di wilayah kerja Puskesmas I Kembaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sumiya Aihemaittjiang, 2020) Hasil penelitian yang dilakukan pada 6813 responden dilibatkan dalam penelitian , 1111 di antaranya menderita hiperurisemia(asam urat tinggi) Asupan makanan laut, kacang-

kacangan, daging merah, dan unggas semuanya meningkatkan risiko asam urat tinggi. sedangkan asupan jamur kaya purin dan sayuran kaya purin tidak mengakibatkan terjadinya hiperurisemia. Makanan yang berasal dari hewan dijadikan sumber utama makanan kaya purin yang dikonsumsi oleh penduduk lanjut usia cina (140,67 g/hari), yang berdampak besar pada hiperurisemia.

Akhirnya, setelah disesuaikan dengan jenis kelamin, usia, wilayah, indeks massa tubuh (BMI), konsumsi alkohol, dan asupan biji-bijian, risiko hiperurisemia meningkat sebesar 2,40% dan 1,10% untuk setiap peningkatan 10 g makanan hewani. Kesimpulan: Asupan makanan hewani dan kacang-kacangan berkorelasi positif dengan kejadian hiperurisemia(asam urat tinggi).

Penelitian menurut (G.A Dewi Kusumayanti, 2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi purin yang lebih rendah dapat menormalkan kadar gout. Sebaliknya mengkonsumsi tinggi purin bisa meningkatkan kadar asam urat, maka sebaiknya menerapkan diet rendah purin.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wan-chi Chang, 2015) Hasil penelitian menyatakan adanya korelasi yang signifikan antara konsumsi telur, unggas, kulit, lemak dan konsumsi kerang berisiko lebih tinggi terkena hiperurisemia (asam urat tinggi).

Opini Hasil analisis dari jurnal-jurnal yang telah direview sebanyak 10 jurnal , peneliti beropini bahwa lansia yang menderita penyakit asam urat sebagian besar pola makannya kurang baik yang mengakibatkan bertambahnya kadar asam urat dikarenakan sering makan makanan yg tinggi purin.